

IDENTIFIKASI USIA SEBAGAI FAKTOR RISIKO PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA PEREMPUAN DI POLI JANTUNG RSUD Dr. HARJONO PONOROGO

by Puput Wisma Wahyuni, Cholik Harun Rosjidi, Saiful Nurhidayat

Submission date: 03-Apr-2024 09:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2338504780

File name: 2_IDENTIFIKASI_USIA.pdf (61.78K)

Word count: 2944

Character count: 17984

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
HEALTH SCIENCES JOURNAL
Url : <http://studentjournal.umpo.ac.id/>**

**IDENTIFIKASI USIA SEBAGAI FAKTOR RISIKO PENYAKIT JANTUNG
KORONER PADA PEREMPUAN DI POLI JANTUNG RSUD Dr. HARJONO
PONOROGO**

Puput Wisma Wahyuni*, Cholik Harun Rosjidi, Saiful Nurhidayat

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email : puputwisma27@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2019 Disetujui : Maret 2019 Dipublikasikan : April 2019

Abstract

Coronary heart disease (CHD) is main health problem in developing country. The many factors that influence the occurrence of coronary heart disease, so prevention must be more enforced. The purpose of this study is to find out the current age, whether it is starting to experience a shift.

The design of this study is Descriptive with the population of female CHD patients at the Heart Poly of RSUD Dr. Hardjono Ponorogo from January - October 2017 as many as 4,899 patients, with the number of visits each month as many as 490 patients. And with a total sample 98 respondents. Sampling research using Convenience Sampling. Data collection uses Documentation Study. And data analysis using percentages. The results of study Age Identification as a Risk Factor for Coronary Heart Disease in women aged over 41 years were 51 respondents (52%) categorized as Final Deasa. And under age 40 years as many as 47 respondents (47.9%) were categorized as early adults.

The conclusion of this study CHD undergone a shift. Which used to attack women over 41 years, but now CHD also attacks at a young age or early adult. It is proven from 98 respondents who obtained early adult as many as 47 respondents. So researchers suggest the next researchers can then examine about factors that cause CHD in early adults.

Keywords: Identification Age, Coronary Heart Disease in Women

Abstrak

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan problem kesehatan utama di negara berkembang. Salah satu faktor resiko terjadinya PJK adalah umur dan diduga terjadi pergeseran usia terjadinya serangan PJK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usia pjk sekarang, apakah mulai mengalami pergeseran.

Desain penelitian ini adalah Deskriptif dengan jumlah populasi pasien PJK perempuan di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo dari bulan Januari – Oktober 2017 sebanyak 4.899 pasien, dengan jumlah kunjungan pebulan sebanyak 490 pasien. Dengan jumlah sampel 98 responden. Sampling penelitian menggunakan Convinien sampling. Pengumpulan data menggunakan Studi Dokumentasi. Analisa data menggunakan prosentase.

Hasil penelitian Identifikasi Usia Sebagai Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner pada Perempuan diinterpretasikan usia diatas 41 tahun sebanyak 51 responden (52%) di kategorikan Deasa Akhir. Usia dibawah 40 tahun sebanyak 47 responden (47,9%) di kategorikan dewasa awal.

Kesimpulan penelitian menunjukkan berdasarkan usia PJK sudah mengalami pergeseran. Yang dulunya menyerang perempuan di atas 41 tahun, tetapi sekarang PJK juga menyerang pada usia muda atau dewasa awal. Hal itu di buktikan dari 98 responden didapatkan usia dewasa awal sebanyak 47 responden. Sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor – faktor yang menyebabkan PJK pada kalangan dewasa awal.

Kata kunci: Identifikasi, Usia, Penyakit Jantung Koroner Perempuan

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN2598-1188 (Print)
ISSN2598-1196(Online)

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) yang meliputi faktor risiko yang tidak dapat di modifikasi seperti: hipertensi, merokok, diabetes mellitus, displidemia(metabolisme lemak yang abnormal), obesitas umum dan obesitas sentral, kurang aktivitas fisik, pola makan, konsumsi minuman beralkohol, dan stress (Indrawati, 2014),

Pada penelitian Rosjidi (2014) terdapat kesimpulan bahwa perempuan lebih rentan terserang penyakit kardiovaskular dibandingkan dengan laki-laki. Karena beban faktor resiko penyakit kardiovaskular perempuan lebih besar dibanding dengan laki-laki karena tingginya *Low Density Lipoprotein* (LDL), tingginya *Trigliserida*, dan kurangnya aktivitas fisik, ada tiga faktor resiko dominan penyakit kardiovaskular pada perempuan adalah umur, hipertensi dan kolesterol tinggi. Adanya hormon esterogen endogen pada perempuan yang bersifat protektif membuat risiko terserang penyakit jantung bisa lebih rendah. Tetapi produksi hormon esterogen juga akan terus berkurang seiring semakin menuanya umur (Maharani, 2015).

Tetapi PJK membunuh lebih banyak perempuan yang menderita PJK di setiap tahunnya dari pada semua kanker pada perempuan (kanker rahim, kanker serviks, kanker ovarium,kanker saluran tuba,kanker vagina,kanker vulva) dengan perbandingan satu dari empat perempuan meninggal karena penyakit jantung (Kottsick, 2014) atau perempuan dengan PJK 4X lebih besar kemungkinan meninggal di banding perempuan dengan kanker.

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2015 sebesar 7,4 juta kasus kematian pertahun disebabkan oleh penyakit jantung koroner (WHO 2015). Penelitian lain di Amerika Tahun 1988 – 1994 menemukan stroke pada perempuan berusia 20-24 tahun sebanyak 4,6%, ketika berusia di atas 75 meningkat menjadi 79%. Sedangkan pada penyakit jantung, dari 2,8% meningkat menjadi 16,1%. Dengan meningkatnya usia pada laki-laki tampak penurunan insiden penyakit jantung koroner, sebaliknya pada perempuan tampak peningkatan pada insiden penyakit jantung koroner dengan seiringnya peningkatan usia (Mosca L,1997). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2001 oleh perkumpulan ahli jantung di Amerika, diperoleh angka

kematian akibat penyakit jantung koroner pada perempuan yaitu 4-6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan kanker payudara. Ini diduga masih berkaitan dengan kampanye bahaya kanker payudara yang dilakukan lebih sering, sehingga perempuan lebih takut pada penyakit kanker payudara dibandingkan dengan penyakit jantung (Straczek, 2005).

Diagnostik PJK pada perempuan ternyata lebih sulit dibandingkan dengan laki-laki. Presentasi klinis digambarkan EKG pada kelompok ini dianggap kurang terpercaya, terutama bila usianya dibawah 55 tahun. Hormon estrogen mempengaruhi gambaran EKG, sehingga mengurangi sensitivitas dan spesifisitas pemeriksaan non invasif ini. Stress ekokardiografi baik dengan aktifitas fisik maupun dobutamin sangat penting dalam diagnostik perempuan. Sedangkan akurasi pencitraan perfusi miokard terganggu karena adanya pembuluh koroner yang kecil dan adanya payudara, tetapi dengan teknik pencitraan modern ini dapat diatasi, penelitian yang dilakukan pada tahun 2002 menunjukkan bahwa 28% dari seluruh penduduk perempuan yang berusia diatas 50 tahun meninggal karena mengidap

penyakit jantung koroner, sehingga ini menjadi penyebab utama kematian perempuan dalam kelompok umur tersebut.

Faktor resiko utama penyakit jantung koroner yaitu yang tidak dapat diubah adalah Hereditas/keturunan, usia dan jenis kelamin. Sedangkan faktor resiko utamanya yaitu yang dapat diubah adalah kebiasaan merokok, kadar lemak darah yang cenderung tinggi (hiperlipidemia), hipertensi, diabetes mellitus, obesitas, stress dan kurang aktif bergerak atau berolahraga (Kusmana,2007).

Untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberi solusi, dengan upaya meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya pada masyarakat perempuan bahwa harus waspada terhadap risiko penyakit kardiovaskular pada perempuan haruslah ditingkatkan, dan memberikan penyuluhan terhadap masyarakat yang berfokus pada perempuan tentang apa itu penyakit kardiovaskular dan bahaya penyakit kardiovaskular, dan dengan dilakukan eksplorasi pada penyakit jantung koroner pada perempuan diharapkan akan mendapatkan pencegahan penyakit jantung koroner pada perempuan dengan lebih intensif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data yang digunakan untuk mendefinisikan struktur penelitian dilaksanakan (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif (Notoatmodjo, 2010). Populasi penelitian ini adalah responden perempuan yang menjalani pengobatan di tahun 2017 sejumlah 490 pasien perbulan. Dengan pengumpulan sampel menggunakan teknik *Convenience Sampling* dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 98 pasien. Pengumpulan data menggunakan Studi Dokumentasi. Setelah data terkumpul data perlu diproses secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variabel yang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan dari pengumpulan data berupa studi dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang dilihat dari buku status pasien yang berobat di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo dengan judul “Identifikasi Usia Sebagai Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner Pada Perempuan di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono” penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 – 9 Januari 2019 dengan instrument *Studi Dokumentasi*. Data umum berupa data demografi yaitu karakteristik dari responden yang meliputi usia saat ini dan saat terserang PJK. Sedangkan data khususnya menyajikan tabulasi usia yang digolongkan pada dewasa awal dan dewasa akhir.

A. Data Umum

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia di RSUD

No.	Usia (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	15 - 25	8	8,2
2.	26 - 36	22	22,4
3.	37 - 47	35	35,7
4.	48 - 58	24	24,4
5.	59 – 69	9	9,2
Total		98	99,9

Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi berdasarkan usia saat Terdiagnosa penyakit jantung koroner RSUD Dr.Harjono Kabupaten Ponorogo pada tanggal 2 - 9 Januari 2019

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	15 - 25	20	20,4
2	26 - 36	18	18,3
3	37 - 47	51	52
4	48 - 58	8	8,1
5	59 - 69	1	1,0
Total		98	99,8

B. Data Khusus

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Identifikasi Usia Sebagai Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner Pada Perempuan di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo.

No	Identifikasi Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Dewasa Awal \leq 40 tahun	47	47,9
2	Dewasa Akhir \geq 41 tahun	51	52
Total		98	99,9%

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diinterpretasikan bahwa sebanyak 47 responden dengan prosentase (47,9%) pasien dengan kategori dewasa awal dan 51 responden dengan prosentase (52%) dengan kategori dewasa akhir.

Hasil pengumpulan data melalui buku status pasien yang telah ditabulasi kemudian diinterpretasikan dan dianalisa sesuai variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 98 responden di Poli Jantung RSUD Dr.Harjono Kabupaten Ponorogo pada tanggal 2 - 9 Januari 2019. Dari hasil penelitian terhadap 98 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 51 responden dengan prosentase (52%) di kategorikan pada dewasa akhir yaitu di atas 41 tahun mengalami PJK. Dan 47 responden dengan prosentase (47,9%) di kategorikan dewasa awal yang mengalami PJK yaitu dengan usia dibawah 40 tahun.

Pembagian usia dewasa menurut Hurlock (2001) dibagi menjadi 3, yaitu dewasa awal dimulai pada usia 18 tahun sampai umur 40 tahun, dewasa madya dimulai pada umur 41 tahun sampai 60 tahun, kemudian dewasa lanjut dimulai umur 60 tahun sampai kematian. Berdasarkan penelitian yusdinar (2007) menunjukkan bahwa penuaan (kelompok umur lebih dari 66 tahun) mempunyai hubungan dengan penyakit jantung koroner.

Hasil tabulasi Identifikasi Usia Sebagai Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner pada Perempuan di Poli Jantung dapat diinterpretasikan sebanyak 47 (47,9%) responden pada usia dewasa

awal atau di bawah 40 tahun yang sudah terserang PJK. Hal ini membuktikan bahwa PJK sudah mengalami pergeseran. Yang dulunya PJK menyerang perempuan yang sudah mengalami menopause berkisar usia 42 – 50 tahun, tetapi sekarang PJK juga menyerang kalangan muda atau pada usia dewasa awal. Hal ini memungkinkan ada faktor – faktor yang menyebabkan kalangan muda sudah terserang PJK.

Penyakit jantung koroner(PJK) masih merupakan penyebab kematian utama yang berdampak secara sosioekonomi seperti juga Stroke. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan 2013, penyakit jantung koroner sudah mencapai 12,1 persen populasi. Yang lebih mengejutkan, riset itu menyatakan 39 persen diantaranya merupakan kelompok berusia kurang dari 44 tahun, sedangkan 22 persen berasal dari kelompok usia 15 hingga 35 tahun. Pada penelitian Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner di Indonesia yg dilakukan oleh Lannywati Ghani “dari 722.329 responden usia ≥ 15 tahun didapat prevalensi penyakit jantung koroner sebesar 40 tahun, kebiasaan merokok, jenis kelamin perempuan, gangguan mental emosional, diabetes mellitus, stroke, status ekonomi rendah merupakan faktor risiko PJK. Faktor risiko dominan

PJK adalah hipertensi, gangguan mental emosional, dan diabetes mellitus”. Penyakit DM yang tidak terkontrol menyebabkan 80% angka kematian akibat PJK dan stroke (Kusmana, 2006). Tingginya gula darah sangat erat hubungannya dengan obesitas, hipertensi dan dislipid. Gula darah yang tinggi dapat mengakibatkan kerusakan endotel pembuluh darah yang berlangsung secara progresif. (Rosjidi & Laily, 2014).

Dari hasil penelitian ini saya beranggapan bahwa usia di bawah 40 tahun juga beresiko terserang PJK. Hal ini di akibatkan karena pola makan, obesitas, pergeseran usia menopause dan penyakit penyerta sebelumnya. Penyakit penyerta sebelumnya dapat juga penyakit DM, hipertensi dan lain – lain. Perubahan gaya hidup seperti pola makan yang lebih menjurus ke makan siap santap yang tidak sehat dan gizi tidak seimbang karena banyak mengandung lemak, protein, tinggi garam tetapi rendah serat hal ini dapat mengakibatkan tubuh menjadi tidak sehat. Hal itu dapat menyebabkan penyakit jantung.

Hasil tabulasi Identifikasi Usia Sebagai Faktor Resiko Penyakit Jantung Koroner Pada Perempuan di Poli Jantung juga diinterpretasikan hampir setengahnya 51 responden (52%) pasien saat terdiagnosa di kategorikan pada usia dewasa akhir dengan usia di atas 41

tahun. Dimana pada usia ini perempuan sudah mengalami menopause dan kemungkinan juga ada faktor penyerta lainnya.

PJK berkembang semakin bertambahnya usia seseorang. Semakin bertambahnya usia semakin besar kemungkinan untuk menderita PJK dan menderita serangan jantung fatal. Setelah umur 40 tahun resiko terkena PJK adalah 49% untuk laki – laki dan 32% untuk perempuan. Lebih dari 81% orang yang meninggal akibat PJK adalah diatas usia 65 tahun. Usia diatas atas 41 tahun berpengaruh terhadap penyakit jantung koroner. Hal ini di buktikan dengan teori diatas yang menyatakan adanya hubungan antara usia dan kadar kolesterol yang berhubungan dengan faktor resiko penyakit jantung koroner. Dengan kadar kolesterol total akan mengalami peningkatan dengan seiring bertambahnya usia. penelitian dari 98 responden di dapatkan 51 responden dengan prosentase (52%) dengan kategori dewasa akhir berpengaruh terhadap PJK. Berdasarkan tabel tabulasi silang usia didapatkan bahwa sebagian besar responden (52%) berusia diatas 41 tahun menunjukkan berpengaruh terhadap penyakit jantung koroner. Kerentanan terhadap terjadinya PJK meningkat seiring bertambahnya usia. Kejadian PJK meningkat lima kali lipat pada usia 40-60

tahun (Prise & Wilson, 2005). Hal ini dibuktikan pada penelitian ini bahwa usia tertinggi pada penyakit jantung koroner ini pada usia 41 tahun ke atas. Dengan kategori dewasa akhir. Perempuan lebih banyak terkena penyakit jantung pada usia menopause atau usia 42- 50 tahun. Hal ini di duga karena adanya perubahan hormon estrogen pada wanita setelah menopause. Namun faktor resiko penyakit jantung tidak tunggal. Faktor resiko akan meningkat jika pola makan tidak baik, jarang olahraga, kegemukan, dan merokok (Maharani, 2016). Pada penelitian Faktor Risiko PJK pada perempuan yang di lakukan oleh Ratih Oemiati dan Rustika (2014) menyatakan bahwa “ determinan faktor risiko PJK pada perempuan adalah menopause, lingkar perut dan tingginya kadar trigliserida. Perempuan yang telah menopause memiliki faktor risiko 1,5 kali dibandingkan perempuan yang tidak menopause. Perempuan dengan lingkar perut < 80 cm dan yang ketiga adalah perempuan yang mempunyai kadar trigliserida tinggi akan mengalami 1 kali beresiko, dibandingkan dengan perempuan yang kadar trigliseridanya rendah.

Dari hasil penelitian ini saya beranggapan pada usia diatas 41 tahun atau dewasa akhir terkena PJK karena pada usia tersebut kemungkinan penderita

sudah mengalami menopause, atau mungkin juga karena ada faktor lain seperti tingginya kadar kolesterol yang di akibatkan pola makan yang tidak sehat, adanya penyakit penyerta seperti DM, Hipertensi, dan merokok. Tetapi kemungkinan masih banyak lagi faktor risiko pada usia dewasa akhir yang dapat menyebabkan terserang PJK. Tidak hanya penyakit penyerta, menopause dan pola hidup yang tidak sehat. Mungkin masih banyak lagi penyakit – penyakit penyerta lain yang dapat mengakibatkan usia dewasa akhir tersebut terserang PJK.

Hasil tabulasi Identifikasi Usia Sebagai Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner pada Perempuan di Poli Jantung dapat diinterpretasikan sebanyak 2 (2,0%) responden pada usia remaja atau di bawah 18 tahun yang sudah terserang PJK. Hal ini membuktikan bahwa PJK sudah menyerang kalangan remaja. Hal ini memungkinkan ada faktor – faktor yang dapat menyebabkan kalangan remaja sudah mengalami PJK.

Pada penelitian Prediksi Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskuler Berbasis Sekolah yang di lakukan oleh Saiful Nurhidayat “berdasarkan hasil penelitian didapatkan prevalensi penyakit hipertensi pada siswa sebesar 109 responden(35,7%). Aktifitas fisik yang buruk merupakan faktor risiko paling

dominan terjadi pada siswa sebesar 164 responden (54,7%). Obesitas memiliki peluang tertinggi 6 kali yang berhubungan dengan penyakit kardiovaskuler (hipertensi) pada siswa”.

Dari hasil penelitian ini saya beranggapan bahwa usia remaja atau di bawah 18 tahun juga beresiko terserang PJK. Hal ini diakibatkan karena remaja sudah banyak terserang hipertensi, kurangnya aktifitas fisik dan obesitas yang dialami oleh remaja. Remaja sekarang jarang melakukan olahraga dan lebih suka makan makanan yg siap saji. Dan kemungkinan juga ada faktor keturunan pada keluarga remaja tersebut. Sehingga remaja tersebut juga mengalami hipertensi.

KESIMPULAN

Identifikasi Usia Sebagai Faktor Resiko PJK pada perempuan di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo di ketahui bahwa dari 98 responden di dapatkan sebagian besar dengan jumlah 51 responden dengan prosentase (52%) di kategorikan pada dewasa akhir yaitu dengan usia diatas 40 tahun. Dan 47 responden dengan prosentase (47,9%) di kategorikan dengan dewasa awal yaitu dengan usia di bawah 40 tahun. Jadi sekarang PJK mulai mengalami pergeseran. PJK tidak hanya menyerang kalangan dewasa akhir tetapi PJK juga

menyerang pada kalangan dewasa awal. Ini memungkinkan ada faktor – faktor yang menyebabkan kalangan dewasa awal mengalami penyakit PJK.

DAFTAR PUSTAKA

- C.Straczee, et al. 2005. *Prothrombotic Mutations, Hormone Therapy, and Venous Thromboembolism Among Postmenopausal Women: Impact of The Route of Esterogen Admnistration*, *Circulation*, 112, pp. 3495 – 500.
- Elizabeth, B. Hurlock. 2001. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan*.
- Indrawati, Lina. 2012. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan Pasien PJK Melakukan Pencegahan Sekunder Faktor Risiko di RSPAD Dr. Gatot Soebroto. Tesis*, Jakarta: Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Medikal Bedah Universitas Indonesia Jakarta.
- Kottsick, Sumer. 2014. *Knowledge And Perception of Coronary Artery Disease In Hight – Risk Women*. Family Nurse Practitioner Student Master's. University of Alaska Anchorage.
- Maharani, Dian. 2015. *Angka Kematian akibat Penyakit Jantung Lebih Tinggi pada Wanita*. Jakarta: Kompas.com. diakses tanggal 21 April 2018
- Nursalam dan Patiani S.2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, S. 2002. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhidayat, Saiful 2016. *Faktor Risiko Penyakit Kardiovaskular Berbasis Sekolah. UNMUH Ponorogo Press, Ponorogo*. Diakses tanggal 21 Januari 2016
- Riskesdes. 2013. *Data Riset Kesehatan Dasar*. Diakses Pada Tanggal 21 April 2018 pukul 18.12 WIB.
- Rekam Medik RSUD Dr. Harjono Ponorogo. (2017, Oktober 15)
- Rosjidi, Cholik Harun & Laily Isro'in 2014. *Perempuan Lebih Rentan Terserang Penyakit Kardiovaskular*. *Jurnal Florence*, 7 (1), pp. 1 – 10.
- Ratih Oemiati, Rustika 2014. *Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK) Pada Perempuan. (Studi Kohor Faktor Risiko PTM)*. Di akases tanggal 21 Januari 2016
- Yusdinar. 2007. *Faktor – faktor risiko Penyakit Jantung Koroner Pada Wanita Usia > 45 Tahun. (Studi Kasus Di Rsup Dr. Kariadi Semarang)*. Diakses tanggal 21 Januari 2019

IDENTIFIKASI USIA SEBAGAI FAKTOR RISIKO PENYAKIT JANTUNG KORONER PADA PEREMPUAN DI POLI JANTUNG RSUD Dr. HARJONO PONOROGO

ORIGINALITY REPORT

11%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ www.anakku.info

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 3%

Exclude bibliography On